

ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI EFEKTIVITAS KINERJA MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS KREDIT DI BPR NUSAMBA WILAYAH BALI

Ni Wayan Ary Astini¹ Putu Cita Ayu² Ni Made Wisni Arie Pramuki³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: aryastini53@gmail.com

DiPublikasi: 01/01/2023

<https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.319-326>

ABSTRACT

This study aims to examine the internal control system on managerial performance in order to improve credit quality. This research was conducted at BPR Nusamba Bali Region by distributing research questionnaires. The samples involved in this study were 72 respondents. The data analysis method using SEM PLS. The results of the study indicate that the internal control system in this study is an antecedent in an effort to improve credit quality at BPR Nusamba, Bali Region

Keywords: Internal control system, managerial performance, credit quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji system pengendalian intern terhadap kinerja manajerial dalam rangka meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di BPR Nusamba Wilayah Bali dengan menyebarkan kuesioner penelitian. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 72 responden. Metode analisis data menggunakan SEM PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa system pengendalian intern dalam penelitian ini merupakan anteseden dalam upaya peningkatan kualitas kredit pada BPR Nusamba Daerah Bali.

Kata Kunci : Sistem pengendalian intern, kinerja manajerial, kualitas kredit

I. PENDAHULUAN

Baik negara maju maupun negara berkembang menghadapi bentuk pembangunan ekonomi yang berbeda. Fakta ini tercermin dalam bidang perdagangan dalam negeri, regional dan internasional. Dalam keberlangsungan kegiatan perekonomian sektor keuangan sangat berperan penting baik dalam permodalan maupun pengelola keuangan. Perbankan adalah salah satu dari penyelenggara sektor keuangan. Berdasarkan fungsinya, bank dibagi menjadi 3 bagian yaitu , bank sentral, bank umum , dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

BPR merupakan lembaga keuangan perbankan yang bergerak dalam kegiatan usaha konvensional yang tidak menyediakan jasa transaksi pembayaran. Dibandingkan dengan bank umum, operasional BPR lebih sempit ,

karena BPR dilarang menerima simpanan dalam bentuk setoran giro, transaksi valas, dan asuransi. Selain menghimpun dana, BPR juga memiliki kegiatan utama yaitu menyalurkan kredit yang ditujukan pada masyarakat. Dalam UU RI No. 10 tahun 1998 mengenai perbankan didefinisikan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dan dengan bunga sebagai imbalannya. BPR Nusamba merupakan BPR yang cukup besar dan memiliki beberapa jaringan kantor di wilayah Bali. Terdapat empat jaringan kantor pusat yang tersebar di empat kabupaten di Bali, di wilayah Bali timur terdapat BPR Nusamba manggis di kabupaten Karangasem yang

memiliki 5 jaringan kantor kas dan mengoperasikan 1 kantor cabang di kabupaten Klungkung. Di wilayah bali utara terdapat BPR Nusamba Kubutambahan dengan 4 jaringan kantor kas yang tersebar di kabupaten Buleleng dan mengoperasikan 2 kantor cabang yang terdapat di kecamatan Seririt Buleleng dan kecamatan Negara Jembrana. Di wilayah Bali barat terdapat BPR Nusamba Mengwi yang memiliki 5 jaringan kantor kas yang tersebar di wilayah kabupaten Badung, dan mengoperasikan 1 kantor cabang di kabupaten Tabanan. Sedangkan di wilayah Bali tengah terdapat BPR Nusamba Tegallalang dengan mengoperasikan 4 kantor kas di kabupaten Gianyar dan memiliki 1 kantor cabang di Kabupaten Bangli. Dilansir dari situs web ojk tentang laporan publikasi BPR Konvensional di BPR Nusamba Tegallalang pada tiga tahun terakhir serta 5 triwulan terakhir dapat dilihat bahwa terdapat penyampaian data kredit dengan status non performing loan (NPL) mengalami fluktuasi data dan cenderung ke arah peningkatan (data disajikan pada lampiran tabel 1.1), dengan persentase NPL diatas 6,8% sedangkan menurut aturan Bank Indonesia (BI) tingkat rasio NPL 5% merupakan nilai ideal, dimana peningkatan rasio ini mengindikasikan adanya kredit macet yang tinggi. Berdasarkan data tersaji, dapat digambarkan terdapat gejala atau permasalahan yang mengindikasikan bahwa kualitas pemberian kredit masih rendah atau mengalami penurunan. Lembaga keuangan itu sendiri menjadi salah satu alasan adanya kredit bermasalah (Mukti et al.,2020). Selain itu yang menjadi penyebab tingkat kredit bermasalah adalah karakter dari seorang analis kredit. Dimana, ketelitian dari pihak analis kredit sangat diperlukan untuk memperoleh informasi dari calon debitur, sehingga mampu memprediksi kemungkinan yang akan terjadi. Hasil penelitian Fauzi, S., & Febria Lina (2020) menyatakan bahwa kinerja manajerial kredit dalam bidang analisis berpengaruh negative terhadap kredit bermasalah. Hasil ini berbeda dengan Fatimah. (2017) yang menyatakan analis kredit berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah. Kurangnya kinerja manajerial dalam menghasilkan keputusan pemberian kredit, diduga belum didukung oleh system pengendalian yang baik. Berdasarkan The Committee of Sponsoring Organizations

(COSO) dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan, pengendalian internal merupakan suatu pengaruh yang dilakukan oleh dewan direksi, entitas manajemen maupun personil lainnya atas proses yang terjadi sebagai penjamin. Dalam Sistem Pengendalian Intern (SPI) lima komponen pengendalian terdiri dari Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan. Menurut penelitian yang dilakukan Dinata (2019) menyatakan bahwa variabel pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Selain itu hasil lain menyatakan bahwa Efektivitas Pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja manajerial di perusahaan, namun demikian masih terdapat kekurangan (Wijaya, et al 2020). Kinerja suatu lembaga sangat ditentukan oleh kinerja karyawannya, selain itu manajer juga memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tata kelola suatu organisasi. Oleh karena itu, untuk memitigasi risiko kredit bermasalah diperlukan peran manajemen sebagai bagian dari desain dan implementasi pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal penting untuk efektivitas suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Pengendalian internal adalah pelaksanaan aktual dari keputusan dan aktivitas yang disetujui benar-benar dilakukan dan diimplementasikan (Wahyuni, D.A.E., Adiandari 2020). Dengan demikian system pengendalian internal dapat dijustifikasi sebagai anteseden dalam meningkatkan kualitas kredit. Tujuan dari Penelitian ini, untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja manajerial kredit di BPR Nusamba wilayah Bali dan Untuk mengetahui apakah kinerja manajerial kredit berpengaruh terhadap kualitas kredit di BPR Nusamba wilayah Bali. Manfaat dari penelitian ini Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kompetensi manajerial dalam perannya melakukan pengendalian intern perusahaan demi menjaga kualitas kredit di perbankan. Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan Kinerja manajerial, SPI dan Perbankan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder pada awalnya lahir dari kesadaran dan pemahaman bahwa suatu perusahaan mempunyai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Gagasan terkait sebuah perusahaan memiliki pemangku kepentingan telah melahirkan topik yang hangat diangkat dalam banyak literatur, baik secara akademis maupun profesional. Studi ini, yang pertama kali menyarankan pemangku kepentingan, bersifat strategis. *Strategic Management: A Stakeholder Approach* oleh Freeman (1984) adalah studi mengenai stakeholder yang pertama kali muncul. Ghozali dan Chariri yang dikutip dari (Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera 2017) menjelaskan tidak hanya perusahaan yang berkepentingan seperti tetapi bagaimana perusahaan mampu namun wajib memberikan sebuah nilai manfaat bagi stakeholder. Keberadaan perusahaan itu tergantung oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholdernya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori stakeholder manajerial sebagai kerangka teoritis yang mendasari prediksi hubungan beberapa faktor dengan kualitas kredit pada BPR Nusamba wilayah Bali. Pengendalian intern merupakan system sebagai kebijakan dan prosedur yang meliputi struktur organisasi dan ukuran- ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kualitas organisasi dimana terdapat pembagian tugas dan wewenang yang jelas dalam mengefisiensi dan mendorong di patuhinya kebijakan manajemen. menunjukkan hasil pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Dalam Dinata (2019) juga

menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian yang di paparkan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Terdapat pengaruh positif sistem pengendalian intern terhadap kinerja manajerial

Penerapan teori stakeholder dalam pengukuran kinerja manajerial sangat diperlukan, kinerja manajerial sendiri merupakan hasil kerja dalam mengelola perusahaan berupa pencapaian kualitas kredit yang baik dan nantinya akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Kemampuan melakukan manajerial dengan baik sangat diharapkan mampu mempengaruhi kelangsungan hidup suatu usaha. Mukti et al (2020) menyampaikan bahwa kondisi internal, Kinerja manajerial berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah. Dalam (Putri 2021) menyatakan bahwa analisis kredit berpengaruh positif terhadap kualitas kredit

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H2: terdapat pengaruh positif pada kinerja manajerial terhadap kualitas kredit.

III. METODE PENELITIAN

Desain penelitian digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yang berupa rancangan dalam bentuk gambar. Tujuan dibuatnya desain penelitian guna menjadi pegangan yang terstruktur serta terarah dalam melakukan penelitian, berikut merupakan kerangka desain penelitian:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Penelitian ini memakai tiga jenis variabel yaitu variable bebas, variabel anteseden, dan variable terikat. Adapun variable yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu : variabel Terikat atau Dependen (Y) variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau variable yang menjadi akibat

karena adanya variable bebas. Kualitas kredit pada BPR Nusamba wilayah Bali sebagai variabel dependen. Dalam kredit macet atau bermasalah, dimana debitur telah ingkari terhadap janji untuk melakukan pembayaran bunga dan atau pokok yang telah memasuki masa jatuh tempo yang menyebabkan adanya

keterlambatan pembayaran bahkan tidak adanya pembayaran.

Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas kredit berjumlah 18 yang meliputi pengawasan kredit, persyaratan kredit, informasi nasabah, pemutusan kredit, kepentingan eksekutif bank, kemampuan teknis pejabat analis, kebijakan kredit yang lemah, kesalahan pada perhitungan biaya, kerusakan dokumen, kesalahan pencairan kredit, kesalahan input, agunan bermasalah, ketidakakuratan data debitur, hambatan yang dialami nasabah, penyalahgunaan kredit oleh nasabah, itikad baik yang kurang dari nasabah, peminjaman dokumen yang tidak dikembalikan, serta nasabah yang lalai dengan kewajibannya (Fauzi, 2018). Variabel Anteseden (A) Variabel Anteseden memiliki makna yang mendalam dalam penentuan hubungan antar variabel dibandingkan dengan variabel antara. Perbedaannya berada pada posisi dimana variabel antara berada diantara variabel pokok, sedangkan anteseden mengawali variabel pengaruh. Variable anteseden yang digunakan pada penelitian ini antara lain: Sistem Pengendalian Intern (A), Diukur dengan indikator yang digunakan oleh Mukti et al. (2020) yaitu: aturan perilaku di semua tingkatan organisasi, analisis tugas yang dilakukan oleh organisasi, risiko yang terkait dengan penerapan program, analisis risiko keseluruhan dari dampak implementasi, identifikasi aktivitas manajemen yang diperlukan untuk mengelola risiko, berpartisipasi dalam menyusun rencana kerja tahunan, memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, tindakan korektif, komunikasi yang jelas tentang tugas yang diberikan, tindak lanjut temuan oleh pengawas intern, temuan yang memerlukan evaluasi perbaikan. Variabel Bebas atau Independen (X) Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable-variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Manajerial Kredit (X) Diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Dinata (2019) yaitu: bertukar informasi, hubungan antar manajer lain, proses penerimaan karyawan baru, pengarahan tugas, pelatihan peraturan pekerjaan, penetapan pelaksanaan

pengukuran tugas. Diukur menggunakan kuesioner dengan skala linkert 1-5 point.

Populasi penelitian adalah generalisasi wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu dan diputuskan untuk dipelajari agar memperoleh dapat disimpulkan (Sugiyono 2019). Populasi berjumlah 72 orang terdiri dari seluruh pimpinan, kepala kantor, kepala bidang kredit, kepala bidang pengawasan dan penanganan kredit, analis kredit, administrasi kredit, serta audit internal di BPR Nusamba wilayah Bal. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi (Sugiyono 2019). Penentuan sampel dilakukan menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi menjadi sampel.

Teknik analisis data menggunakan teknik Statistik Deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2019). Analisis dilakukan dengan Analisis Partial Least Square (PLS). PLS merupakan metode analisis yang kuat serta umum digunakan dengan konsep *soft modeling*, karena meniadakan asumsi seperti normalitas serta multikolinieritas pada variabel bebas. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua submodel pengukuran dimana terdapat *outer* dan *inner model* (Ghozali 2021). Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifes mewakili variabel laten untuk diukur, sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di BPR Nusamba wilayah Bali. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada 72 responden yang terdiri dari seluruh pimpinan, kepala kantor, kepala bidang kredit, kepala bidang pengawasan dan penanganan kredit, analis kredit, administrasi kredit, serta audit internal. Semua kuesioner telah kembali dengan lengkap dan dapat diproses lebih lanjut.

Uji Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden

Variabel system pengendalian inernal menunjukkan nilai sangat tinggi dilihat dari perolehan rata-rata sebesar 4,55. Kinerja manajerial menunjukkan sangat tinggi dengan

perolehan rata-rata sebesar 4,46, dan Variabel kualitas kredit menunjukkan nilai tinggi dengan perolehan rata-rata sebesar 3,94 pada masing-masing indikator pembentuknya. (data disajikan pada lampiran 4). Sedangkan berdasarkan rincian karakteristik responden dapat dijelaskan bahwa 1) berdasarkan jenis kelamin responden didominasi Laki-laki dengan jumlah 39 responden (64,2%). 2) berdasarkan usia didominasi oleh usia 31-40 tahun sejumlah 41

responden (56,9%), 3) dilihat berdasarkan pendidikan lebih banyak sarjana sebanyak 65 responden (90,3%). 4) sedangkan lamanya responden bekerja adalah 6-10 tahun sebanyak 29 responden (40,3%)

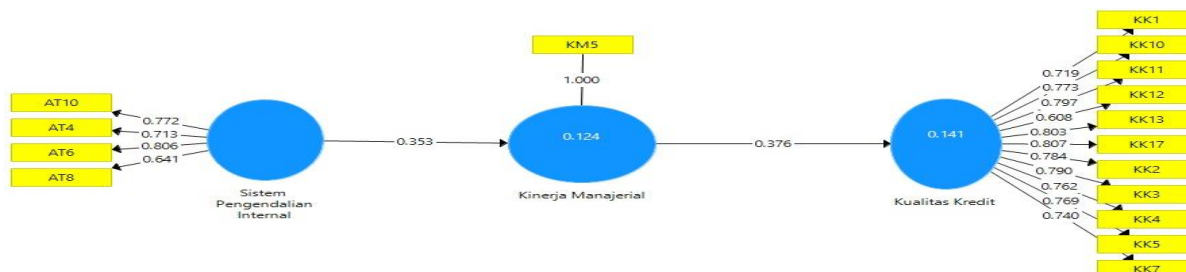
Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Nilai outer loading model struktural setelah setelah dilakukan pengujian konfirmasi ulang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai *Outer Loading* Hasil Estimasi

Indikator <- Konstruk	Original Sample	T.Statistics	P Values
SPI4 <- Sistem Pengendalian Internal	0,713	4,270	0,000
SPI6 <- Sistem Pengendalian Internal	0,806	5,788	0,000
SPI8 <- Sistem Pengendalian Internal	0,641	3,384	0,001
SPI10 <- Sistem Pengendalian Internal	0,772	6,543	0,000
KM5 <- Kinerja Manajerial	1,000	1,000	1,000
KK1 <- Kualitas Kredit	0,719	6,183	0,000
KK2 <- Kualitas Kredit	0,784	7,232	0,000
KK3 <- Kualitas Kredit	0,790	9,528	0,000
KK4 <- Kualitas Kredit	0,762	8,746	0,000
KK5 <- Kualitas Kredit	0,769	8,842	0,000
KK7 <- Kualitas Kredit	0,740	8,140	0,000
KK10 <- Kualitas Kredit	0,773	7,321	0,000
KK11 <- Kualitas Kredit	0,797	15,727	0,000
KK12 <- Kualitas Kredit	0,608	6,389	0,000
KK13 <- Kualitas Kredit	0,803	9,921	0,000
KK17 <- Kualitas Kredit	0,807	11,374	0,000

Gambar 1 Model Struktural



Nilai *outer loading* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan memiliki nilai *outer loading* > 0,60 dan

signifikan secara statistic sehingga dapat dikatakan bahwa indicator yang digunakan valid.

Tabel 2. Uji Discriminant Validity

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	SPI	Kinerja Manajerial
SPI	0,541	0,736		
Kinerja Manajerial	1,000	1,000	0,353	
Kualitas Kredit	0,580	0,761	0,382	0,376

Tabel 2 menunjukkan bahwa konstruk yang digunakan telah memiliki nilai AVE > 0,50 sesuai dengan syarat *discriminant validity* dimana nilai \sqrt{AVE} masing-masing konstruk berada antara 0,736 - 1,000 lebih besar jika

dibandingkan dengan nilai korelasi yang berada pada 0,353 - 0,382.

Tabel 3 menggambarkan konstruk variabel telah reliable dengan nilai *composite reliability* dan *cronbach* > 0,60.

Tabel 3 Uji Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
SPI	0,729	0,824
Kinerja Manajerial	1,000	1,000
Kualitas Kredit	0,928	0,938

Tabel 4 Hasil Inner Model

Konstruk	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Manajerial	0,124	0,112
Kualitas Kredit	0,141	0,129

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa model dalam penelitian tersebut termasuk dalam kriteria lemah dengan *R square* 0,124, dimana variasi system pengendalian internal terhadap kinerja manajerial hanya sebesar

12,4%. Sedangkan bilai *R square* kualitas kredit sebesar 0,141 model tersebut termasuk kriteria model lemah, maknanya variasi kinerja manajerial terhadap kualitas kredit adalah sebesar 14,1%.

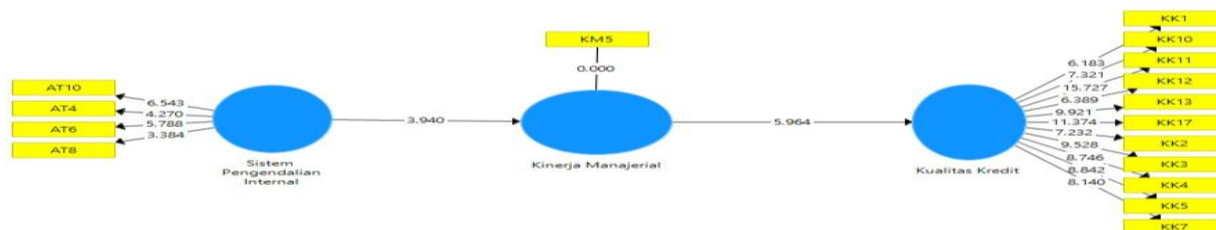
Tabel 5 Evaluasi Model Struktural Inner Melalui f-Square

Variabel	Kinerja Manajerial	Kualitas kredit
Pengendalian Internal	0,142	
Kinerja Manajerial		0,164

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang menengah dengan nilai 0,142

terhadap kinerja manajerial dan kinerja manajerial memiliki pengaruh yang menengah dengan nilai 0,164 terhadap kualitas kredit.

Gambar 2 Model Bootstraping



Gambar 3 menunjukkan bahwa Sistem pengendalian internal berpengaruh positif sebesar 0,353 terhadap kinerja manajerial dan hubungan tersebut adalah signifikan pada taraf 0,05 dengan nilai t-statistik $3,940 > 1,96$. serta

Kinerja manajerial berpengaruh positif sebesar 0,376 terhadap kualitas kredit dan hubungan tersebut adalah signifikan pada taraf 0,05, dimana nilai t-Statistik $5,964 > 1,96$.

Pengaruh system pengendalian internal terhadap kinerja manajerial

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa system pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, ini berarti hipotesis pertama diterima (H1 didukung). System pengendalian internal yang baik, akan mampu meningkatkan kinerja manajerial. Dengan adanya pengendalian internal maka setiap proses kegiatan baik pengendalian internal, penilaian resiko, evaluasi, pemantauan, dan pengawasan lain terhadap organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwasanya kegiatan telah dilakukan secara efektif dan efisien dan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan Dinata (2019) dan (Cantika 2021) yang memperoleh hasil bahwa system pengendalian internal memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas kinerja manajerial.

Pengaruh kinerja manajerial terhadap kualitas kredit

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kredit, ini berarti hipotesis kedua diterima (H2 didukung). Semakin tinggi kinerja manajerial di BPR Nusamba, akan mampu meningkatkan kualitas kreditnya..Kemampuan manajerial tentunya memiliki dampak pada kelangsungan hidup perusahaan, dimana ketika kemampuan manajerial yang baik akan menghasilkan kualitas kredit yang lebih akurat. Kualitas kredit menjadi hal yang penting dan perlu dikontrol dengan baik untuk dapat menjauhi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Pihak bank tentunya memiliki target yang harus dicapai konsumen dalam sebuah pemberian kredit. Sejalan dengan penelitian dari Mukti et al.,(2020) dan Cantika (2021) yang memperoleh hasil kinerja manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kualitas kredit dipengaruhi oleh kinerja manajerial yang meliputi aspek pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Selanjutnya kinerja manajerial sangat dipengaruhi oleh kualitas system pengendalian internal yang dimiliki oleh BPR Nusamba. Aspek-aspek yang dinilai dalam system pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian yang baik, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa system

pengendalian internal dalam penelitian ini merupakan anteseden dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kredit pada BPR Nusamba Wilayah Bali.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah bagi BPR Nusamba, dengan adanya temuan dalam hasil penelitian ini, sangat diharapkan BPR Nusamba Wilayah Bali untuk meningkatkan lagi SPI agar lebih kuat. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topic yang sama, diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang mampu memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial dalam upaya peningkatan kualitas kredit dan memperluas area penelitian

sehingga sampel yang diperoleh lebih besar sehingga tingkat generalisasi dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cantika, S. 2021. "Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Di Provinsi Jambi."
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 14(1): 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>.
- Dinata, S. 2019. "Pengaruh Pengendalian Intern, Kompensasi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Manajerial Di PT.PLN (PERSERO) UPT Medan 2018."
- Dinata, Santa. 2019. "PENGARUH PENGENDALIAN INTERN, KOMPENSASI, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DI PT.PLN (PERSERO) UPT MEDAN 2018." *Skripsi*.
- Fatimah. 2017. "Engaruh Analisis Kredit Dan Pengawasan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Pt Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya Di Kota Batam." *Jurnal Akuntansi Bareleng* 1(2): 49–61.
- Fauzi, S., & Febria Lina, L. 2020. "PERAN FOTO PRODUK, ONLINE CUSTOMER REVIEW, ONLINE CUSTOMER RATING PADA MINAT BELI KONSUMEN DI E-COMMERCE." *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 1(1): 37–47. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB/article/view/5917>.
- Fauzi, Ahmad. 2018. "Peran Analisis Kredit Terhadap Npl Pada PT X." *Jurnal manajemen bisnis dan inovasi*: 1–360.
- Freeman, R. Edward. 1984. *Strategic Management*. Cambridge University Press. <https://www.cambridge.org/core/product/identifier/9781139192675/type/book>.
- Ghozali, Imam. 2021. *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9*. Semarang: Diponegoro, Badan Penerbit Universitas.
- Mukti Dian S, Afrizal, & Enggar Diah PA. 2020. "Pengaruh Kondisi Internal, Kondisi Debitur Dan Kondisi Lingkungan Terhadap Non Performing Loans (Npl) Dengan Variabel Mediasi Jumlah Kredit (Studi Pada Bank Mandiri Cabang Sungai Bahar)." *Akuntansi Dan Keuangan* 5(3): 169–180. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/10813>
- Putri, I. G. M. 2021. "Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern, Karakteristik Analisis Kredit, Kemampuan Manajerial, Fungsi Audit Internal Dan Karakter Konsumen Terhadap Kredit Bermasalah Pada Pt. Raditya Dewata." *Jurnal Kharisma* 3(1): 185–196. <http://e-journal.unmas.ac.id>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. ALFABETA.
- Wahyuni, D.A.E., Adiandari, A. M. 2020. "Pengendalian Internal Kredit Terhadap Kredit Bermasalah." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*: 1–9.
- Wijaya, M. I., Lestari, R., & Nurleli, N. 2020. "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial." In *Prosiding Akuntansi*, , 191–94.